



Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Renang Di PRSI Kabupaten Sarolangun

Jannatul khairoh¹, Argantos², Arsi³, Gusril⁴

¹Mahasiswa Pasca Sarjana, Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : jannatul.khairoh@gmail.com¹ , argantos@fik.unp.ac.id² , arsilfik@yahoo.co.id³ , gusrilnasir@gmail.com⁴

Menerima: 19 November 2022; **Revisi:** 19 Desember 2022; **Diterima:** 30 Januari 2023

 <https://doi.org/10.24036/MensSana.07022022.21>

Abstract

The problem with this research is the decline in performance in swimming in the Sarolangun regency resulting from medal earning in the PorProv Jambi event in the last three periods. The purpose of this study, of course, is to evaluate the swimming performance development program. at PRSI Sarolangun Regency. This type of research is qualitative, the research methodology used is program assessment using the CIPP model. The evaluation results show, (1) the context aspect, that the counseling program implemented aims to achieve high performance. Athletes either at regional, regional, national or even international level (2) Entry aspect, there is a written management structure, there are already qualified coaches or are already licensed, there are many good potentials to become swimmers. , only lack of interest, facilities and infrastructure are already in place but need to be maintained and renewed, no funding transparency and no written training program planning document (daily, weekly, monthly and yearly and training manual).

Keywords: *Swimming Sports Achievement Development Program*

Abstrak

Isu dalam kajian ini adalah penurunan prestasi sukan renang di Kabupaten Sarolangun hasil daripada pingat yang diraih dalam tiga tempoh terakhir pada acara PorProv Jambi. Tujuan kajian ini tentunya untuk menilai program latihan prestasi renang di PRSI Kabupaten Sarolangun. Penyelidikan jenis ini adalah kualitatif, kaedah kajian yang digunakan ialah penilaian program menggunakan model CIPP. Hasil penilaian menunjukkan bahawa (1) secara kontekstual, program bimbingan bertujuan melahirkan graduan yang cemerlang. Atlet di peringkat serantau, wilayah, kebangsaan dan juga antarabangsa. (2) Aspek input, ada struktur pengurusan bertulis, sudah ada jurulatih yang bertauliah atau sudah mempunyai lesen, banyak potensi baik untuk menjadi perenang, cuma kurang minat, kemudahan dan prasarana sudah ada tetapi memerlukan penyelenggaraan dan perlu diperbaharui, tiada ketelusan pembiayaan dan tiada dokumen perancangan bertulis dan program latihan (manual latihan harian, mingguan, bulanan dan tahunan).

Kata Kunci : Program Pembinaan Prestasi Olahraga Renang.

PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang telah terprogram, begitu juga hal yang sama berlaku untuk pembinaan

dan pengembangan olahraga prestasi. Perkara ini membutuhkan manajemen pembinaan yang berkelanjutan dan terprogram sedini mungkin untuk atlet dapat mencapai kesuksesan prestasi nasional dan internasional yang membanggakan. Martinus (2021:2) berpendapat bahwa,

“Pembinaan olahraga adalah salah satu unsur terpenting dalam menciptakan atlet-atlet yang berprestasi, dengan diadakannya pembinaan atlet akan dibimbing dan diarahkan ketarget tujuan yang ingin dicapai”.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan olahraga prestasi perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga, induk organisasi setiap cabang olahraga harus melakukan berbagai upaya dan mendapatkan dukungan pemerintah, salah satunya melakukan pembinaan olahraga prestasi melalui cabang olahraga renang.

Hakikat olahraga renang adalah gerak tubuh Pembinaan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang telah terprogram, beitu jua hal yang sama berlaku untuk pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Perkara ini membutuhkan manajemen pembinaan yang berkelanjutan dan terprogram sedini mungkin untuk atlet dapat mencapai kesuksesan prestasi nasional dan internasional yang membanggakan.

Industri renang di Indonesia perlu mendapatkan pembinaan yang betul untuk mencapai peningkatan prestasi (Nugroho et al., 2021:57). Sebab, banyak faktor yang mempengaruhi atlet untuk mencapai prestasi tersebut, sulit untuk menentukan mana yang paling dominan.

Oleh karena itu, performa atlet renang harus digambarkan dalam konsep yang komprehensif (menyeluruh) sesuai dengan sistematika pembinaan prestasi renang. Pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga renang tentunya terdapat faktor-faktor penunjang, masing-masing faktor memegang peranan tersendiri sesuai dengan fungsinya mulai dari organisasi keolahragaan, adanya atlet yang berbakat, sarana dan prasarana, adanya sekolah khusus olahraga, serta pendanaan yang memadai.

Organisasi keolahragaan merumuskan aturan atau pedoman berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyana & Kuningan, 2018:19) mengemukakan, “Organizing adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai berbagai

tujuan dan penugasan pada setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok”.

Selanjutnya (Setyo Budiwanto, 2012:10) juga mengemukakan bahwa “Keberhasilan dan pembangunan bidang olahraga dan kususnya pembinaan olahraga prestasi ditentukan oleh faktor manajemen olahraga dan seluruh organisasi dan lembaga yang terlihat dan terkait dengan olahraga”.

Ini bermakna budaya organisasi yang berkembang dan dipupuk boleh membawa sukan renang kepada pembangunan yang lebih baik dan juga kerana organisasi dalam sukan adalah tempat di mana sasaran prestasi tinggi dicapai.

Prestais puncak tentunya adaatlet berbakat yang merupakan modal awal yang memerlukan pembinaan yang serius, karena tanpa diawali oleh atlet yang berbakat pencapaian prestasi tidak akan maksimal meskipun pelatih yang melatihnya adalah pelatih yang handal serta sarana dan prasarana yang baik.

Aktiviti pembangunan prestasi sukan juga perlu disokong dengan kemudahan dan prasarana yang mencukupi tentunya bertaraf antarabangsa Dalam (Andi & Benny, 2014:63) menyatakan bahwa, “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan”. Infrastruktur sukan dan sumber sokongan yang terdiri daripada bangunan semua jenis atau tanpa bangunan

Untuk meningkatkan pembinaan olahraga prestasi juga harus didukung dengan pendidikan khusus, yang mana di Kabupaten Sarolangun belum terdapat sekolah khusus cabang olahraga renang yang ikut melakukan pembinaan untuk olahraga prestasi tersebut.

Dalam pembinaan olahraga prestasi selanjutnya unsur yang tidak kalah penting adalah peranan klub, adapun kegunaan klub-klub kecil olahraga prestasi di daerah berguna untuk membantu masyarakat terpelosok terdalam dan terpencil yang berbakat dalam olahraga renang agar dapat menyalurkan bakatnya.



Regeneration (kelahiran kembali) sendiri tentu sangat penting dalam memberi ruang kepada atlet junior dalam meraih prestasi, begitu pula dengan pembinaan atlet sejak dini yang berguna untuk meraih prestasi dikarenakan meraih prestasi tidak dapat dilakukan secara instan (Ghozali et al., 2017:80). Maka diperlukan pembinaan sedini mungkin.

Penyusunan dan pelaksanaan dari program pembinaan prestasi olahraga inilah salah satu tahapan untuk mencapai tujuan dari program tersebut, agar bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Untuk itu diperlukan evaluasi terhadap program pembinaan prestasi olahraga yang telah dilaksanakan.

Prasetyo et al (2018:7) "*states that evaluation determines the value of an object as a process of identifying, clarifying and applying the defended criteria.*" Dari ungkapan tersebut diartikan bahwa evaluasi menentukan nilai suatu objek sebagai proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan kriteria yang dipertahankan.

Sejalan dengan (Ambyar, 2013:80) yang menerangkan bahwa, "Evaluasi adalah kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi dan hasil suatu program atau kebijakan".

Mappiasse and Bin Sihes, (2014:144), "*evaluation as a process carried out to obtain data so as to bring about changes, make changes, additions or subtractions from the curriculum.*" evaluasi sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data sehingga dapat mengadakan perubahan, mengadakan perubahan, penambahan atau pengurangan dari kurikulum.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah pengumpulan maklumat yang sistematis tentang prestasi sesuatu, yang kemudiannya dibandingkan dengan kriteria tertentu, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai langkah awal dalam membuat keputusan.

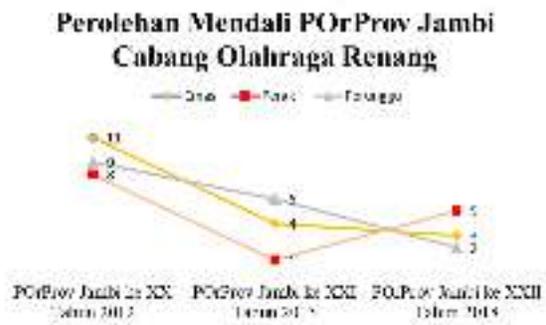
Dalam evaluasi program, banyak terdapat model evaluasi, salah satunya model CIPP. Mappiasse & Bin Sihes (2014:103) "*The CIPP evaluation model provides a very systematic way of looking at various aspects of the curriculum development process.*"

Model evaluasi CIPP memberikan cara yang sangat sistematis dalam memandang berbagai aspek proses pengembangan kurikulum. Menurut (Stufflebeam, 2002:273), "*The CIPP evaluation model is a comprehensive framework for guiding the evaluation of programmes, projects, personnel, products, institutions and systems.*"

Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja komprehensif untuk memandu evaluasi program, proyek, personel, produk, lembaga dan sistem. Dengan menggunakan empat jenis evaluasi, evaluator menjalankan beberapa fungsi penting (Rojali et al., 2021).

Kabupaten Sarolangun sendiri merupakan salah satu daerah dalam wilayah Jambi yang mana salah satu cabang olahraga prestasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah cabang olahraga renang, hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu atlet renang Kabupaten Sarolangun yang dapat bersaing dalam mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) pada tahun 2008 di Kalimantan Timur.

Namun, pembinaan olahraga prestasi yang terdapat di Kabupaten Sarolangun tidak semudah yang dibayangkan, beberapa kendala dan permasalahan kerap terjadi, sehingga pengoptimalan pembinaan tersebut tidak berjalan dengan semestinya, sehingga terjadi penurunan prestasi, hal ini dilihat dari perolehan medali dalam mengikuti PORProv Jambi 3 periode terakhir. Dapat dilihat pada diagram berikut ini;



Gambar 1. Diagram Perolehan Medali Dalam Mengikuti Porprov Jambi 3 Periode Terakhir

Dari permasalahan yang penulis temukan berdasarkan survei di lapangan pada tanggal 24 januari 2022 dalam penyelenggaraan pembinaan olahraga prestasi terkhusus cabang olahraga renang di Kabupaten Sarolangun yaituketidak ada kejelasan mengenai organisasi yang menghimpun para atlet tersebut, hampir rata-rata para atlet tidak pernah dilibatkan dalam berjalannya pengorganisasian,

Hal ini tentu saja menghambat perkembangan olahraga prestasi tersebut, dan juga dalam struktur organisasi ditemukan penulis di SK sebagai komisi teknik loncat indah dengan masa bakti mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022 hal ini tanpa adanya musyawarah dalam pembentukan pengurus.

Selanjutnya masalah yang terjadi adalah tidak terdapatnya *Regeneration* (kelahiran kembali) para atlet dan tidak terdapat pembinaan atlet sejak dini, hal ini dikarenakan di Kabupaten Sarolangun untuk olahraga renang tidak terdapat klub-klub kecil di daerah yang membantu pembinaan olahraga prestasi tersebut.

Selama ini di Kabupaten Sarolangun dalam pembibitan atlet renang hanya di cabut melalui kegiatan O2SN setiap tingkat sekolah yang ada di Kabupaten Sarolangun selanjutnya didaftarkan sebagai atlet renang Kabupaten Sarolangun,

Dari aspek sarana dan prasana olahraga prestasi cabang renang di Kabupaten Sarolangun masih dikategorikan belum cukup memadai, dikarenakan fasilitas yang disediakan belum memadai untuk para alit melakukan latihan

penuh, hal ini dikarenakan kolam yang digunakan untuk pusat latihan masih bergabung dengan kolam renang umum yang di gunakan oleh masyarakat setempat untuk olahraga rekreasi.

Dan masalah yang terdapat pada pembinaan olahraga prestasi cabang renang di Kabupaten Sarolangun adalah masalah pendanaan, pendanaan pada cabang olaharaga ini masih belum terdapat transparasi hal ini dapat dilihat dari uang pembinaan atlet yang tidak mengalir sebagaimana mestinya, dan ketika sudah memperoleh medali dari suatu kejuaraan, untuk pencairan bonus atlet menunggu waktu berbulan-bulan untuk sampai ke tangan atlet dan jumlah bonus yang diberikan pun masih tergolong kecil dibandingkan daerah-daerah lain, padahal itu semua sudah di perhitungkan, tentunya hal tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi atlet untuk pemulihan kembali.

Sehubungan dengan permasalahan yang dinyatakan di atas, maka perlu dilakukan kajian mendalam berupa penilaian program untuk mengetahui keberkesanan aktiviti pembangunan prestasi renang di Kabupaten Sarolangun.

Tujuan penilaian program adalah untuk menentukan kapasitas dan kelayakan program, membantu dalam pengambilan keputusan tentang pemantauan, koreksi atau modifikasi, perluasan atau penghentian program dan faktor-faktornya.

Sokongan ini dan faktor-faktor yang mengganggu program. Selain itu, tujuan penilaian program adalah untuk memberi input kepada pengurus program, penganjur dan pelaksana. Dalam penelitian ini model evaluasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *CIPP* (*Contex, Input, Proce, Product*).

Model *CIPP* ini akan dapat melukiskan informasi yang akan di dapatkan setelah melakukan evaluasi terhadap *context* yang mana meliputi aspek tujuan dari program pembinaan prestasi olahraga renang, *Input* meliputi struktur kepengurusan, latar belakang pelatih, sumber daya atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, serta perencanaan proram latihan



Aspek *proces* meliputi proses regenerasi atlet, aspek pengorganisasian atlet, aspek pelaksanaan latihan, dan *product* meliputi ketercapaian keberhasilan pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun yang telah dijalankan.

Berdasarkan muslihat di atas, penulis ingin melakukan evaluasi program pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun dan di evaluasi dengan menggunakan model *CIPP*. Maka judul penelitian ini adalah Evaluasi program pembinaan prestasi olahraga renang di Kabupaten Sarolangun Berbasis *CIPP*.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan berdasarkan evaluasi program dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Penggunaan model *CIPP* berdasarkan referensi dari para ahli yang banyak menggunakan model ini dalam evaluasi program.

Oleh karena itu peneliti menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi renang PRSI Kabupaten Sarolangun. Penilaian konteks digunakan untuk mengidentifikasi relevansi tujuan PRSI Kabupaten Sarolangun dengan visi PRSI.

Penilaian untuk mengevaluasi masukan-masukan yang diperlukan untuk mengambil keputusan terkait struktur kepengurusan, latar belakang kepelatihan, staf atlet, sarana dan prasarana, keuangan dan program kepelatihan. Evaluasi proses berfungsi sebagai alat bantu keputusan sejauh mana program pelatihan telah dilaksanakan.

Dan evaluasi produk untuk mengetahui sejauh mana capaian Program Pembinaan Prestasi Olahraga Renang PRSI Kabupaten Sarolangun telah dilaksanakan kemudian dievaluasi dengan cara membandingkan capaian yang dicapai dengan yang seharusnya dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di KONI dan PRSI Kabupaten Sarolangun mulai 5 Desember

2022 hingga 16 Desember 2022 dengan subjek penelitian yaitu melibatkan ketua bimbingan prestasi KONI kabupaten sarolangun, pengurus PRSI Kabupaten Sarolangun, dan pelatih Kabupaten Sarolangun.

Tabel 1. *Rundown* pelaksanaannya mulai 5 desember sampai 16 desember

No	Jadwal Kegiatan	Aktivitas
1	Senin 5 desember 2022	Mengantar surat izin penelitian ke KONI
2	Selasa / 6 desember 2022	Wawancara dengan pengurus
3	Kamis / 8 desember 2022	Wawancara Dengan Ketua Bimbingan Prestasi di KONI Kabupaten Sarolangun
4	Jumat / 9 desember 2022	Wawancara dengan pengurus
5	Senin / 12 desember 2022	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan latihan
6	Selasa / 13 desember 2022	Observasi dan dokumentasi saran dan prasarana
7	Rabu / 14 desember 2022	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan latihan
8	Kamis / 15 desember 2022	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan latihan
9	Jumat / 16 desember 2022	Observasi dan dokumentasi saran dan prasarana

Untuk instrumen penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan responden, dianalisis dalam beberapa tahap, terlebih dahulu melakukan reduksi data, yaitu dengan syarat data yang diperoleh dari lapangan tidak terbatas, maka peneliti perlu melakukan reduksi. Ini bertujuan untuk perkara utama dan tema yang relevan dengan fokus penyelidikan, dan diakhiri dengan pembentangan data dalam bentuk naratif. Berikut kisi-kisi dan panduan observasi :

1. Kolam renang

- a. Panjang kolam renang 50 meter
 - b. Lebar kolam renang 25 meter
 - c. Jumlah lintasan 8
 - d. Lebar lintasan 2,5 m
 - e. Masing-masing lintasan memiliki ruang 50 cm
 - f. Tali lintasan terdiri dari rangkaian pelampung yang berukuran kecil
 - g. Adanya papan sentuh untuk mengukur waktu
 - h. Terdapat blok start di pinggir kolam untuk memulai perlombaan
 - i. Setiap blok star terdapat pengeras suara untuk mengeluarkan suara aba-aba star dan perhitungan waktu
 - j. Tinggi blok star antara 0,5 m hingga 0,75 m dari permukaan air dengan ukuran 0,5 x 0,5 m dan di atas blom star di lapisi bahan anti licin dan kemiringan tidak boleh lebih dari 10.
2. Perlengkapan khusus
 - a. Pakaian renang
 - b. Topi renang
 - c. Kacamata renang
 3. Perlengkapan latihan
 - a. Sipowhact
 - b. Peluit
 - c. Pullboy
 - d. Pin kaki
 - e. Pedal
 - f. Karet
 - g. Fasilitas fitness

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagai usaha untuk menghuraikan secara terperinci penilaian program pembangunan pencapaian olahraga renang di Kabupaten Sarolangun setelah disusun dan dikisahkan di atas, berikut adalah rumusan mendalam dari setiap aspek model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) .

1. *Context evaluation*

Tujuan program pembinaan PRSI Kabupaten Sarolangun sudah relelvan dengan visi PRSI. Berdasarkan hasil evaluasi peneliti, bahwa program pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun bertujuan untuk memajukan olahraga renang dan melahirkan atlet yang berprestasi sehingga dapat mengharumkan nama Kabupaten Sarolangun. Perihal ini sudah relevan dengan visi PRSI yaitu membangun karakter dan mengharumkan nama bangsa melalui olahraga akuatik.

2. *Input evaluation*

a. **Struktur kepengurusan**

Pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun memiliki kepengurusan yang tertulis dan terstruktur

b. **Latar belakang pelatih**

Sudah memiliki pelatih yang berlisensi C Nasional

c. **Sumber daya atlet**

Di kabupaten sarolangun memiliki potensi yang bagus untuk menjadi atlet renang, hanya saja minat yang kurang.

d. **Sarana dan prasarana**

Dari aspek sarana dan prasarana sudah lengkap, namun perlu perawatan perbaharuan kembali.

e. **pendanaan**

Tidak adanya transparansi pendanaan, dan tidak adanya dokumen perencanaan dan program latihan yang tertulis.

3. *Process evaluation*

a. **Proses regenerasi atlet**

Tidak adanya klub-klub kecil untuk proses regenerasi atlet hanya mengambil dari kegiatan O2SN

b. **Perencanaan program latihan**

Tidak adanya persiapan pelatih secara tertulis dalam pelaksanaan latihan beban latihan yang diberikan tidak berdasarkan ilmu kepelatihan hanya mengacu kepada pengalaman pelatih yang dahulunya sebagai atlet renang

c. **Product evaluation**

Adanya prestasi di ajang PorProv Jambi yang pernah diikuti pada tahun 2012, 2015, dan 2018.



Pembahasan

Berikut pembahasan hasil evaluasi yang diperoleh dengan *versionCIPP*, dan dapat dibandingkan hasil temuan dengan kriteria evaluasi dan dapat ditarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dari masing-masing aspek berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

1. *ContextEvaluation* Program pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun

Penilaian konteks sebagai fokus institusi yang mengenal pasti peluang dan menilai keperluan. Bimbingan sukan ialah perniagaan yang dijalankan oleh seseorang secara berkesan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan sukan yang dijalankan secara sistematik, tekun dan berterusan diharapkan dapat mencapai prestasi yang maksimum.

Pembinaan prestasi ialah pembinaan yang dijalankan dengan tujuan untuk mencapai prestasi olahraga. Ini boleh ditafsirkan sebagai mempromosikan cabang-cabang sukan yang bertujuan untuk menghadapi pertandingan dari peringkat terendah hingga ke peringkat antarabangsa (Syafuruddin, 2011:4).

Dalam Undang-Undang Olahraga Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa, "Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai Prestasi Olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional".

Martinus (2021:22) menyatakan bahwa, "Dalam proses pembinaan pada setiap cabang olahraga mencakup elemen pokok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang memuat tujuan pembinaan, olahragawan, pelatih, program pembinaan, serta sarana dan prasarana".

Berdasarkan hasil evaluasi peneliti, bahwa program pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun bertujuan untuk memajukan olahraga renang

dan melahirkan atlet yang berprestasi sehingga dapat mengharumkan nama Kabupaten Sarolangun. Perihal ini sudah relevan dengan visi PRSI yaitu membangun karakter dan mengharumkan nama bangsa melalui olahraga akuatik.

2. *InputEvaluation* Program pembinaan prestasi olahraga Renang di PRSI Kabupaten Sarolangun

Penilaian Input ialah keputusan untuk menentukan sumber yang ada, alternatif yang diambil, rancangan dan strategi untuk mencapai keperluan, serta prosedur kerja untuk mencapai matlamat yang dihasratkan. Penilaian Input merangkumi struktur pengurusan, latar belakang jurulatih, sumber atlet, kemudahan dan infrastruktur, pembiayaan yang mencukupi dan perancangan program latihan untuk menyokong perjalanan program kejurulatihan. Ini penerangannya.

a. Struktur Kepengurusan

Pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun memiliki kepengurusan yang tertulis dan terstruktur

b. Latar Belakang Pelatih

Jurulatih adalah sumber yang boleh menyediakan atlet dengan pelbagai pengetahuan, pengalaman dan kemahiran. Dalam Undang-Undang Olahragag Nomor 11 Tahun 2022 BAB VI bagian ke empat mengenai pembinaan dan pengembangan olahragag prestasi pada pasal 28 ayat 3 menyatakan, "Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebaai mana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi".

Dari pernyataan Undang-Undang Olahraga yang di bunyikan perihal tersebut, maka PRSI Kabupaten Sarolangun sudah memiliki pelatih yang berlisensi atau sertifikat pelatih C

Nasional dan memiliki pengalaman sebagai mantan atlet renang dahulunya.

Namun, potensi pelatih juga harus menjadi perhatian bagi pengurus, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas pelatih juga harus di tingkatkan.

c. Sumber Daya Atlet

Undang-Undang Olahragag Nomor 11 Tahun 2022 BAB V pasal 20 ayat 2 menyatakan, “Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.” Jadi, semua memiliki peluang untuk bisa menjadi bagian dari olahraga prestasi terkhusus menjadi atlet renang.

Ditinjau dari letak Kabupaten Sarolangun yang banyak terdapat aliran air sungai di permukiman masyarakat, masih banyak masyarakat yang bisa berenang secara alamiah dikarenakan sudah terbiasa main di air sungai tanpa harus latihan renang di kolam renang. Dari fonema tersebut, untuk SDM atlet renang di Kabupaten Sarolangun sangat tinggi, hanya saja minat dan motivassi yang tidak ada.

d. Sarana Dan Prasarana

Kemudahan dan infrastruktur merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembinaan. Mengekalkan kemudahan dan infrastruktur yang baik dan berkualiti memerlukan usaha daripada semua pihak, kerajaan, swasta dan masyarakat. Pengurus dan jurulatih organisasi kelab perlu dapat memikirkan dan menyelesaikan masalah kemudahan dan infrastruktur yang diperlukan dalam setiap organisasi.

Premis dan infrastruktur adalah bahagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembinaan. Mengekalkan kemudahan dan infrastruktur yang berkualiti memerlukan usaha daripada semua pihak, kerajaan, swasta dan masyarakat. (wahed 2016)

Solusi atas beberapa kekurangan dan keterbatasan tersebut dapat ditemukan dengan mengajak seluruh

pengelola dan pihak terkait untuk membantu mengatasi kekurangan tersebut.

e. Pendanaan

Dari hasil evaluasi di ungkapkan bahwa pendanaan di PRSI Kabupaten Sarolangun hanya bersumber dari pemerintah daerah saja, tidak ada dari badan usaha seperti sponsor-sponsor dari perusahaan dan badan usaha lainnya, serta pendaan dari masyarakat pun tidak ada, sehingga pada masa pandemi covid-19 kegiatan program pembinaan tidak dilaksanakan dikarenakan terkendala pada pendanaan, yang mana pada masa itu pendanaan dialihkan kegiatan pandemi covid-19.

f. Perencanaan Program Latihan

Menurut Bompa (Dalam Gandasari, 2017:86)mengatakan,“seorang pelatih akan dapat tertolong dalam melaksanakan tugasnya, bila dia betul-betul menyiapkan program latihan jauh sebelum pelatihan dimulai”. Program latihan berdasarkan azas-azas latihan yang cocok bagi pemainnya, mulai dari tahap persiapan umum (*General preparatory*),

Persiapan khusus (*Specific preparatory*), sebelum pertandingan (*Pre-competition*), pertandingan (*Competition*) sampai pada masa transisi (*Transition*). Ilmu kepelatihan olahraga prinsipnya membahas tentang tiga subtansi bahasan sebagai berikut :

1) Calon atlet

Pada sistem pembinaan prestasi olahraga, calon atlet atau atlet merupakan masukan (*input*) yang akan diolah atau diproses melalui suatu kegiatan latihan (*training*) yang terprogram secara berulang, sistematis, dan terarah sehingga, menghasilkan suatu prestasi terbaik (*output*) sesuai dengan yang direncanakan untuk dicapai(Pertiwi, 2021:12).

Calon atlet merupakan orang yang mendapatkan perlakuan atau menjadi objek dalam proses



latihan(Lengga et al., 2020:27). Sebelum diproses melalui kegiatan latihan, pelatih perlu terlebih dahulu memahami potensi dan karakteristik setiap atlet yang akan dibina.

Selanjutnya pelatih dituntut harus mengetahui potensi calon atlet yang dibina agar latihan yang diberikan kepada calon atlet betul-betul terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Potensi calon atlet yang dapat dibina dan dikembangkan melalui latihan-latihan olahraga adalah kemampuan fisik (psikomotor), kemampuan daya pikir (kognitif), dan kemampuan sosial-afektif.

2) *Training*/ latihan olahraga

Prestasi terbaik atau yang biasa disebut dengan prestasi puncak (*top performance*)(Candrawati et al., 2018:49). dalam pembinaan olahraga diperlukan suatu proses persiapan yang terencana secara bertahap, terarah, sistematis, dan berkelanjutan(Gandasari, 2017:76). Seorang pelatih harus mampu:

- Memahami komponen-komponen kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental yang diperlukan pada cabang olahraga yang dibina.
- Memahami metode-metode latihan fisik, teknik, taktik, dan mental yang relevan dengan kebutuhan cabang olahraganya.
- Merumuskan tujuan latihan, memilih metode latihan, dan bentuk-bentuk latihan yang tepat.
- Menggunakan media dan alat/ perlengkapan latihan secara efektif dan mampu memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan latihan.

- Memahami karakteristik/ ciri-ciri pembebanan latihan
- Memahami prinsip-prinsip latihan
- Memahami tingkatan-tingkatan *training* dikaitkan dengan usia pembinaan.
- Membuat dan menyusun program latihan
- Melaksanakan program latihan dan mengevaluasinya untuk mengetahui tingkat kemajuan dan keberhasilan program latihan yang diberikan kepada atlet.

3) Prestasi olahraga

Prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atau dicapai oleh seseorang melalui kegiatan olahraga atau berolahraga. Hasil yang dimaksud terlihat dalam bentuk kemampuan (*ability*) fisik dan keterampilan (*skill*) motorik atau teknik serta kemampuan mental seseorang atau atlet dalam berolahraga. Prestasi juga diukur dan ditentukan pada setiap akhir latihan atau setiap akhir suatu tahap kegiatan. Sebagai parameter atau ukuran yang seringkali digunakan dalam pembinaan olahraga prestasi umumnya adalah keberhasilan atlet mengikuti kompetisi baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kemampuan atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

Seorang pelatih harus memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu keolahragaan, tidak hanya menyangkut bidang kepelatihan tetapi juga bidang pendukung lainnya dan pelatih juga harus memiliki kualifikasi personal dan moral yang memadai sehingga profesinya

sebagai seorang pelatih dapat berjalan secara efektif (Wahed, 2016:183).

Pelatih tidak hanya mempersiapkan atlet dalam pencapaian prestasi akan tetapi pelatih juga memiliki peran sebagai pendidik yakni mendidik atlet untuk disiplin, kerja keras, pantang menyerah, dan memiliki semangat yang tinggi, selain itu pelatih juga harus memiliki pengetahuan tentang ilmu keolahragaan sehingga kompetensi dari diri seorang pelatih akan terlihat didalam pelaksanaan pembinaan.

Kompetensi pelatih akan memudahkan program pembinaan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Melatih tidak hanya mengandalkan keterampilan melainkan juga harus didukung oleh pengetahuan-pengetahuan yang relevan khususnya pengetahuan ilmu kepelatihan olahraga.

Seorang pelatih harus mampu merumuskan tujuan latihan, menentukan metode latihan dan memilih materi latihan yang tepat, memahami prinsip-prinsip latihan termasuk pemahaman tentang pengaturan beban latihan. Menurut (Syafuruddin, 2011:5) mengatakan, pengetahuan ilmu kepelatihan diperlukan oleh pelatih dalam pembinaan olahraga prestasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan memahami komponen atau unsur-unsur prestasi olahraga terutama unsur kondisi fisik, teknik cabang olahraga, dan taktik/strategi yang diperlukan dalam kompetisi/pertandingan.
- 2) Mengetahui dan mengetahui segala potensi atlet yang dapat dibina dan dikembangkan melalui proses pembinaan prestasi olahraga, baik dalam bentuk potensi fisik maupun psikis (mental). Memahami tahapan-tahapan usia pembinaan dan mengenali karakteristik usia pertumbuhan dan perkembangan atlet atau calon atlet secara jelas dan untuk mengetahui perbedaan potensi dan karakteristik atlet pria dan wanita.
- 3) Menyusun atau membuat perencanaan latihan secara sistematis, bertahap, dan terarah baik dalam bentuk program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan cabang olahraganya.
- 4) Memahami strategi, metode, dan cara-cara untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet yang dibina melalui rangkaian kegiatan pembinaan dan latihan secara terprogram dan berkelanjutan.
- 5) Memahami pengaturan beban (dosis) latihan secara tepat guna dan tepat sasaran dengan target-target latihan yang telah dirumuskan karena pengaturan beban latihan merupakan faktor terpenting keberhasilan suatu latihan.
- 6) Memahami prinsip-prinsip latihan secara lebih komprehensif dan mendasar karena prinsip beban latihan merupakan hal-hal mendasar yang sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pelatih dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet.
- 7) Memahami fungsi dan pentingnya kompetisi/pertandingan dalam suatu program pembinaan olahraga prestasi dan mampu menghasilkan prestasi puncak (*top performance*) atlet pada masa kompetisi berlangsung.
- 8) Memahami fungsi dan pentingnya *try out*, *sparring partner*, uji coba dan lainnya sebagai sarana pematangan kemampuan atlet sebelum memasuki masa kompetisi yang sebenarnya dan mampu memprogramkan dengan baik kapan kegiatan tersebut dilakukan dalam program tahunan.



- 9) Memahami fungsi dan pentingnya evaluasi dalam suatu program pembinaan olahraga prestasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan bahwa pelatih di PRSI Kabupaten Sarolangun sudah memiliki potensi sebagai pelatih dengan adanya lisensi pelatih dan pengalaman sebagai atlet renang, namun sangat disayangkan potensi yang dimilikinya tidak diaplikasikan dengan baik, seperti pada tahapan perencanaan program latihan tidak sesuai dengan ilmu kepelatihan yang seharusnya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya dokumen perencanaan program latihan dan pedoman program latihan.

3. *Process Evaluation* Program pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun

Process Evaluation memuat aspek proses regenerasi atlet dan pelaksanaan program latihan. Berikut penjabarannya :

a. Proses Regenerasi Atlet

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjangkit atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orangtua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga (Jihad & Annas, 2021:54).

Tujuan regenerasi adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi *Modern*.

Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan (Wibowo et al., 2017:12). Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet.

Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia atlet, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini bukan berarti sejak usia dini itu pula atlet sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga.

b. Pelaksanaan Program Latihan

Pelaksanaan program latihan di PRSI Kabupaten Sarolangun dilaksanakan ketika ada perlombaan saja, seperti ketika ada kegiatan PorProv baru lah adanya kegiatan latihan.

Menurut (Syafuruddin, 2011:199) mengatakan, secara umum perencanaan latihan dibedakan atas perencanaan latihan jangka panjang, perencanaan latihan jangka menengah dan perencanaan latihan jangka pendek. Perencanaan latihan jangka panjang mencapai rentangan waktu 10 sampai 12 tahun.

Perencanaan jangka panjang disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pembinaan dan latihan yang terdiri dari tiga tingkatan latihan yaitu pembinaan tingkat dasar (pemula), pembinaan tingkat lanjutan (junior), dan pembinaan prestasi tingkat tinggi (*top performance*). Usia tahap pemula dimulai pada usia 6-9 tahun, tahap spesialisasi dimulai usia 9-18 tahun, dan tahap meraih prestasi puncak pada usia 18-28 tahun.

Perencanaan jangka menengah merupakan bagian dari perencanaan jangka panjang ketika pembinaan baru dimulai pada level junior yaitu pada usia 16-18 tahun. Sementara perencanaan jangka pendek adalah perencanaan latihan untuk menghadapi *event Sea Games* ditingkat regional yang diselenggarakan dua tahun sekali dan kejuaraan nasional cabang olahraga yang diselenggarakan setahun sekali.

Keberhasilan pembinaan dalam perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek sangat tergantung dari keberhasilan program tahunan, karena ketiga tahapan perencanaan tersebut merupakan kesinambungan dari program tahunan.

Sedangkan keberhasilan program atau perencanaan tahunan (jangka pendek) sangat ditentukan oleh keberhasilan program bulanan (makro), program mingguan (mikro) dan program tatap muka (satuah latihan). Pada prinsipnya bentuk-bentuk perencanaan latihan itu dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Perencanaan tahunan

Perencanaan tahunan merupakan program latihan tahunan yang disusun/ dirancang selama satu tahun. Perencanaan ini merupakan dasar pengembangan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah. Untuk dapat mencapai tujuan latihan yang diinginkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan maka perencanaan tahunan dibagi dalam periode persiapan, periode kompetisi, dan periode transisi.

b. Perencanaan Bulanan

Perencanaan bulanan merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan dan periodisasi pembinaan latihan. Pada perencanaan atau program program bulanan penekanan latihan harus disesuaikan dengan penekanan atau titik berat latihan yang dituntut dalam setiap periode perencanaan.

c. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan bulanan dalam tahunan. Perencanaan mingguan identik dengan perencanaan dalam bentuk mikro yang terdiri dari beberapa program harian dan program tatap muka. Didalam perencanaan mingguan akan dapat dilihat frekuensi latihan dalam seminggu dan bahkan dapat juga dilihat frekuensi tatap muka latihan.

d. Perencanaan Harian

Perencanaan harian juga sering disebut sebagai program tatap muka atau dalam arti lain disebut program operasional. Perencanaan atau program harian sudah barang tentu merupakan penjabaran atau realisasi dari program mingguan dan bulanan yang berisi rencana kegiatan harian.

Perencanaan harian pada dasarnya merupakan program latihan terkecil dari seluruh bentuk program latihan yang ada karena dalam program harian tergambar bentuk-bentuk kegiatan latihan sepanjang hari, baik kegiatan latihan di pagi hari, maupun sore dan malam hari.

Berdasarkan pernyataan dari pengurus, dan pelatih PRSI Kabupaten Sarolangun, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak adanya persiapan pelatih secara tertulis, pelaksanaan latihan tidak sesuai dengan yang diharapkan, waktu latihan yang belum sesuai dengan jadwal.

4. ProductEvaluation Program pembinaan prestasi olahraga renang di PRSI Kabupaten Sarolangun

Penilaian Produk merangkumi aspek pencapaian, sikap dan pandangan yang dicapai dalam menjayakan program bimbingan. Pencapaian yang tinggi tidak boleh dicapai kecuali dengan latihan dan kerja keras (Pitnawati, 2019:13).

Pengurus memberikan dukungan penuh dan berusaha mengatasi kendala yang ada seperti sarana dan prasarana, pendanaan dan sebagainya dengan harapan atlet-atlet bisa berprestasi, tidak hanya di tingkat Daerah, tapi Nasional, karena karir anak-anak ini masih panjang dengan usia yang sekarang sangat muda. Selanjutnya, peningkatan sikap dan wawasan atlet selama program pembinaan yaitu atlet tau bagaimana cara menempatkan diri, tata krama, santun, sopan, sportif dan peduli satu sama lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari konteks evaluasi tujuan PRSI Kabupaten Sarolangun sangatlah penting sesuai dengan visi PRSI sisi input manajemen PRSI Kabupaten Sarolangun sudah manajemen terstruktur dan sudah ada perintah tertulis untuk itu.

Namun menurut kinerja pengurus dinilai buruk karena kinerja pengurus tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus, pengurus menyerahkan sepenuhnya



kepada pembina. diminta tidak didasarkan pada pelatihan keterampilan ilmiah.

Pelatih harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pelatihan secara terencana, terstruktur dan berkelanjutan. Kinerja pelatih tergantung pada apa yang diinginkan pelatih, tanpa memperhatikan rancangan program pelatihan tertulis.

Pelatih membuat program latihan hanya berdasarkan pengalaman dan tidak tertulis, sehingga kemajuan atlet tidak dievaluasi. Ada peluang bagus untuk menjadi perenang di kawasan Sarolangun, namun peminatnya kurang. Dari segi sarana dan prasarana sudah selesai, tapi perlu renovasi.

Pelatih merencanakan program latihan tidak berdasarkan keterampilan latihan dan perencanaan yang matang, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi atlet, pembinaan atlet dalam program pembinaan prestasi olahraga renang di Kabupaten Sarolangun masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari Manajemen dan pelatih tidak melaksanakan program latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet. Proses Pemulihan Atlet Tidak ada senapan kecil

hanya dari aktivitas O2SN untuk proses pemulihan atlet. Proses Pelaksanaan Latihan Persiapan tertulis pelatih untuk melaksanakan beban latihan tidak didasarkan pada pengetahuan pelatih, tetapi hanya mengacu pada pengalaman perenang sebelumnya. Dari sisi produk, prestasi perenang PRSI Kabupaten Sarolangun memang tak pernah membuahkan hasil yang membanggakan.

Prestasi hanya diraih di tingkat daerah, seperti ProProv saja. Perolehan medali disebut mengalami penurunan, dalam dua musim terakhir PorProv Jambi meraih 4 medali emas, 1 perak dan 6 perunggu pada tahun 2015 serta medali emas, 5 perak, dan 2 perunggu pada tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Ambyar. (2013). Metodologi Penelitian. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.

Andi, I., & Benny, B. (2014). *Sarana Dan Prasarana Penjas Dan Olahraga*.

Candrawati, Y., Sugiyanto, S., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1), 44–48.
<https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9186>

Gandasari, M. F. (2017). The Enhancement Of Featured Sportsprocedures And Evaluationquality In Landak Regency. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 03, 74–88.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/8200%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/viewFile/8200/6846>

Ghozali, P., Sulaiman, & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(7), 76–82.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APembinaan>

Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.

Lengga, S. W., Adi, S., & Fadhli, N. R. (2020). Metode Latihan Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Backhand Overhead Clear Pada Atlet Bulutangkis Usia 8-12 Tahun. *Indonesia Performance Journal*, 3(2).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jko/article/view/12513>

Mappiasse, S. S., & Bin Sihes, A. J. (2014). Evaluation of english as a foreign language and its curriculum in indonesia: A review. *English Language Teaching*, 7(10), 113–122. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n10p113>

- Mulyana, N., & Kuningan, S. M. (2018). JUARA: Jurnal Olahraga PERAN Disporapar Kabupaten Kuningan Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi Di Kabupaten Kuningan the license CC BY-SA 4.0. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 3(1). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>
- Nugroho, W. A., Umar, F., & Iwandana, D. T. (2021). Peningkatan Kecepatan Renang 100 Meter Gaya Bebas Melalui Latihan Interval Pada Atlet Para-Renang Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas Indonesia (SKODI). *Jurnal Menssana*, 6(1), 56–65.
- Nurdiansyah. (2014). Evaluasi Pembinaan Olahraga Renang Di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. *Jurnal Multilateral, Volume 13, No. 2 Desember 2014*, 13(2), 150–165.
- Pertiwi, I. (2021). Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat PPLPD (Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah) Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.36379/corner.v2i1.191>
- Pitnawati, D. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Evaluation of Gymnastic Training Program Implementation in Semen Padang Gymnastic Club. *Jurnal Menssana*, 4(1), 9–16. <file:///C:/Users/HILMAI~1/AppData/Local/Temp/29-1-48-1-10-20190629.pdf>
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92–99. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.24>
- Setyo budiwanto. (2012). *metodologi latihan olahraga*.
- Stufflebeam, D. L. (2002). Cipp Evaluation Model Checklist. *Evaluation, June*.
- Syafruddin. (2011). *Imu Kepelatihan Olahraga (Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga)*. Padang : UNP Press
- Undang-Undang Olahraga Nomor 11 Tahun 2022, tentang Keolahragaan. *Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta*.
- Wahed, A. (2016). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Permasalahannya. *JURNAL Al-Ibrah*, 1(1), 172–202. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alibroh/article/view/1982>
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–15.